

FILSAFAT JIWA
DALAM PENAFSIRAN SURAT AL-BAQARAH AYAT 31-36
PERSPEKTIF ṬANṬĀWĪ JAUHARI



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:
Hassin Dzikry Ramadhan
NIM. 19105030115

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1089/Un.02/DU/PP.00.9/07/2023

Tugas Akhir dengan judul : FILSAFAT JIWA DALAM PENAFSIRAN SURAT AL-BAQARAH AYAT 31-36
PERSPEKTIF TANTAWI JAUHARI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HASSIN DZIKRY RAMADHAN
Nomor Induk Mahasiswa : 19105030115
Telah diujikan pada : Selasa, 25 Juli 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A
SIGNED

Valid ID: 64cb0815dff0c



Penguji II
Ayub, S.Pd.I., M.A
SIGNED

Valid ID: 64ca0eaedcd15



Penguji III
Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 64c75e32157e5



Yogyakarta, 25 Juli 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64cb112b8bf71

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hassin Dzikry Ramadhan
NIM : 19105030115
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Jl. A.R. Hakim Gg. Cempaka No. 1 Mataram, NTB
Telp/Hp : 081808289205
Judul Skripsi : Filsafat Jiwa dalam Penafsiran Surat Al-Baqarah Ayat 31-36
Perspektif Tantawi Jauhari

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika ternyata lebih dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Juli 2023

Yang menyatakan,



Hassin Dzikry Ramadhan
NIM. 19105030115

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen : Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Hassin Dzikry Ramadhan
Lamp : -

Kepada :
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

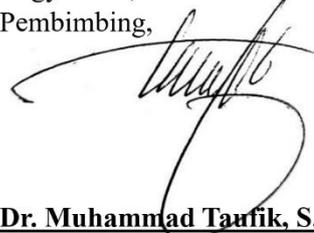
Nama : Hassin Dzikry Ramadhan
NIM : 19105030115
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Filsafat Jiwa dalam Penafsiran Surat Al-Baqarah Ayat
31-36 Perspektif Tantawi Jauhari

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 Juli 2023,
Pembimbing,



Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A.
NIP. 19710616 199703 1 003

ABSTRAK

Salah satu mufassir dengan corak tafsir *'ilmi* (pengetahuan dan sains) adalah Ṭanṭāwī Jauhari dengan kitabnya *Al-Jawāhir fi Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm*. Jauhari mencoba menginterpretasikan teks-teks al-Qur'an dengan mengacu pada pembaharuan dalam Islam, baik dari segi pengetahuan ilmiah (sains), pembahasan tentang manusia secara filosofis, serta perkembangan bahasa dan sastra. Salah satu pembahasan menarik dari penafsiran Ṭanṭāwī Jauhari yaitu filsafat jiwa. Melihat tantangan besar bagi manusia dalam menjalankan perannya di Bumi dan bagaimana pentingnya mengelola potensi dan mengenali diri secara mendalam dan utuh. Hal ini menjadi beberapa faktor penulis mengkaji penafsiran Ṭanṭāwī dalam surat Al-Baqarah ayat 31-36 tentang filsafat jiwa.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil dua rumusan masalah. Pertama, Bagaimana penafsiran Ṭanṭāwī Jauhari tentang filsafat jiwa dalam surat Al-Baqarah ayat 31-36 dalam kitabnya *Al-Jawāhir fi Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm*. Kedua, apa relevansi penafsiran Ṭanṭāwī Jauhari tersebut dengan konteks di masa kini. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Adapun sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini ialah kitab tafsir *Al-Jawāhir fi Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm* karya Ṭanṭāwī Jauhari. Penelitian ini ditujukan untuk memberikan wawasan tentang penafsiran yang disajikan oleh Ṭanṭāwī dalam menafsirkan surat Al-Baqarah ayat 31-36 tentang filsafat jiwa.

Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa terlihat jelas bahwa alur pemikiran beliau sangat dipengaruhi oleh keilmuan modern. Di dalam penafsirannya, Ṭanṭāwī menyandingkan teori-teori ilmiah seperti fisika, biologi, dan filsafat, dan lain-lain. Adapun jiwa menurut Ṭanṭāwī adalah substansi yang mengendalikan tubuh. Jiwa memiliki tiga fungsi utama: *quwwah syahwiyah* (daya nafsu), *quwwah ghadabiyah* (daya emosi), dan *quwwah 'aqliyah* (daya akal). Dengan *quwwah 'aqliyah* manusia dituntut untuk dapat memahami dirinya dan alam semesta sehingga manusia mampu memahami hakikat tugasnya sebagai khalifah. Penafsiran Ṭanṭāwī terhadap surat Al-Baqarah ayat 31-36 ingin memusatkan pada aspek etika dan kebijakan dalam melihat manusia dan kekhalifahannya dari sisi filsafat jiwa. Semua penjelasan Ṭanṭāwī mengenai jiwa bertujuan agar manusia dapat mengenali diri secara mendalam karena di dalam diri manusia sendiri terdapat tanda-tanda kebesaran Allah Swt, sebagaimana yang tercantum dalam firman-Nya dalam surat Az-Zariyat ayat 21: "(Begitu juga ada tanda-tanda kebesaran-Nya) pada dirimu sendiri. Maka, apakah kamu tidak memperhatikan?"

MOTTO

وَفِي أَنفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ﴿٢١﴾

*(Begitu juga ada tanda-tanda kebesaran-Nya) pada dirimu sendiri.
Maka, apakah kamu tidak memperhatikan?*

(QS. Az-Zariyat [51]: 21)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada :

Orang tuaku tercinta

Bapak Muhtar Ahmad dan Ibu Yuli Lestari

Saudara-saudaraku dan guru-guruku

Almamaterku yang ku banggakan

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)

ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدّدة	Ditulis	Muta'addidah
عدّة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

حكمة	Ditulis	Hikmah
علة	Ditulis	'illah

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة الأولياء	Karāmah al-auliya'
----------------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Zakāh al-fiṭri
------------	----------------

D. Vokal pendek

اَ	Fathah	Ditulis	A
فعل		Ditulis	Fa'ala
اِ	Kasrah	Ditulis	I
ذكر		Ditulis	Žukira
اُ	Dammah	Ditulis	U
يذهب		Ditulis	Yazhabu

E. Vokal panjang

1	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	Jāhiliyyah
2	Fathah + ya' mati	Ditulis	ā
	تنسي	Ditulis	tansā
3	Kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
	كريم	Ditulis	Karīm

4	Dammah + wawu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	Furūḍ

F. Vokal rangkap

1	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Baynakum
2	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qawl

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf 'i'.

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	ẓawī al-furūḍ
اهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, anugerah, hidayah, serta inayah-Nya kepada setiap hamba-Nya. Shalawat serta salam kami ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk dan jalan kebenaran bagi setiap umatnya.

Skripsi ini dapat terselesaikan tentunya tidak terlepas dari beberapa pihak yang senantiasa memberikan dorongan, dukungan, bantuan, bimbingan, semangat, serta motivasi. Selain itu tidak lupa juga doa yang selalu dipanjatkan. Tiada kata yang patut untuk disampaikan kepada semua pihak yang terkait selain ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya. Ungkapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M. Ag., selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum., M.A., selaku dekan fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Bapak Dr. Ali Imron S.Th.I., M. Si., selaku ketua prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
4. Ibu Fitriana Firdausi S.Th.I., M.Hum., selaku sekretaris prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum., selaku dosen penasehat akademik penulis, semoga selalu diberkahi rezeki dan kesehatan.

6. Bapak Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A., selaku dosen pembimbing saya yang sungguh baik hati telah memberi bimbingan, arahan, support, serta ketelatenan beliau sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya terhadap kami semua, semoga selalu diberi kesehatan, keberkahan, dan selalu dalam lindungan Allah Swt.
8. Segenap staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam serta staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Keluarga tercinta, Bapak Ibu penulis Muhtar Ahmad dan Yuli Lestari yang telah mendidik, membimbing, mengajarkan kepadaku arti kehidupan. Dengan perjuangan kalian aku bisa seperti ini, motivasi hanya karenamu, dan karena doa-doamu lah aku bisa sampai di tahap ini. Semoga selalu dalam lindungan Allah, selalu diberi kesehatan dan umur yang berkah. Amin.
10. Kepada adik-adikku, Radhiya Athiya Rahma, M. Radhin Hanif, dan Hilman Aupal Ibad yang selalu membantu, mendukung, serta mendoakan doa terbaik dalam setiap langkah penulis. Semoga kalian memudahkan selalu pendidikannya, ngajinya istiqomah, menjadi anak-anak sholeh sholehah yang berbakti kepada kedua orang tua. Semoga diberikan ilmu yang berkah dan bermanfaat serta tercapai cita-citanya.

11. Segenap sahabat-sahabatku; Hani, Fatan, Hafi, Asyrof, Rifqi, Ima, Taufik, Fahri, Bilil, Khafid, Ardi, serta segenap teman-teman kelas IAT khususnya kelas C yang sudah saya anggap seperti keluarga.
12. Dan semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mampu penulis sebut satu persatu, terima kasih atas motivasi, bimbingan, serta doanya.

Semoga bantuan semua pihak menjadi amal saleh serta mendapat pahala yang berlipat-lipat ganda dari Allah Swt. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat. *Amin ya Rabb al-Alamin.*

Yogyakarta, 11 Juli 2023.
Penulis,



Hassin Dzikry Ramadhan
NIM. 19105030115

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
ABSTRAK	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Metode Penelitian.....	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG JIWA (<i>NAFS</i>).....	16

A. Pengertian Jiwa	16
B. <i>Nafs</i> (Jiwa) dalam Al-Qur'an.....	19
C. Jiwa (<i>Nafs</i>) Dalam Pandangan Filsuf Muslim	25
D. Kekhalifahan Manusia dalam Al-Qur'an.....	35
BAB III BIOGRAFI ṬANṬĀWĪ JAUHARI DAN KITAB <i>AL-JAWĀHIR FĪ</i>	
<i>TAFSĪR AL-QUR'ĀN AL-KARĪM</i>	
	43
A. Biografi Ṭanṭāwī Jauhari	43
B. Kitab <i>Al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm</i>	49
BAB IV ANALISIS PENAFSIRAN ṬANṬĀWĪ JAUHARI TENTANG	
FILSAFAT JIWA DALAM SURAT AL-BAQARAH AYAT 31-36.....	
	66
A. Penafsiran Ṭanṭāwī Jauhari.....	69
B. Analisis Terhadap Penafsiran Ṭanṭāwī Jauhari	85
C. Relevansi Penafsiran Ṭanṭāwī Jauhari dengan Konteks Masa Kini	88
BAB V PENUTUP.....	
	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	
	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Segala sesuatu memiliki keunikan dan fungsinya masing-masing. Sebagai manusia, kita diberikan kelebihan dan kemampuan berupa akal. Dengan kemampuan ini, manusia memiliki peran penting dalam kehidupan di bumi. Dengan kecerdasannya, manusia dapat memanfaatkan sumber daya alam untuk kebutuhan hidup sehari-hari, mengembangkan teknologi yang dapat memudahkan pekerjaan manusia, dan mengembangkan sistem sosial yang memungkinkan kerjasama dalam mengatasi masalah global, dan lain-lain.

Manusia mengubah kehidupan mereka secara perlahan dengan selalu melakukan pembaharuan yang di dukung sumber daya manusia dan ilmu pengetahuan yang maju. Namun hal ini menimbulkan tantangan besar bagi manusia itu sendiri dalam menjalankan peran mereka di Bumi. Dengan sifat yang tak pernah puas, tamak, dan keingintahuan yang kuat, sehingga lupa akan arti pentingnya pengelolaan diri dan potensi mereka yang menjadi poros utama bagi kemajuan dan keberhasilan baik individu maupun sosial.

Sebagai contoh, rendahnya mutu pendidikan, diskriminasi pendidikan, keadilan yang memihak bagi yang memiliki uang, tingginya angka kemiskinan dan pengangguran, ketidakmampuan untuk tidak kekurangan air bersih dan bahan makanan di musim kering, ketidakmampuan untuk mengatasi banjir,

longsor, ketergantungan pada hasil teknologi negara lain, ketidakmampuan mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam, dan lain lain.

Dengan demikian, mengenali diri secara mendalam dan utuh merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia karena melibatkan pemahaman yang mendalam tentang siapa kita sebenarnya, apa yang kita inginkan, dan bagaimana kita berhubungan dengan dunia di sekitar kita. Dengannya, manusia dapat memahami keunikan dan potensi diri yang mereka miliki. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang siapa kita, kita dapat mengidentifikasi dan mengembangkan kekuatan, minat, dan nilai-nilai yang memandu tindakan dan keputusan kita. Ini memungkinkan kita untuk memanfaatkan potensi terbaik kita dan mengarahkan hidup kita menuju tujuan yang berarti. Manusia dapat mengatasi masalah yang dihadapi dalam lingkungan sosial dan alamiah melalui pemikiran logis, kreatif, dan adaptif. Ini juga termasuk memecahkan masalah, belajar dari pengalaman, mengambil keputusan, dan menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan.¹

Urgensi mengenai pengenalan potensi dan diri secara menyeluruh oleh manusia ini didasari oleh tugasnya sebagai khalifah. Dalam teks al-Qur'an, dijelaskan bahwa manusia diberi amanah sebagai khalifah di Bumi, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah [2]: 30-31.

¹ Hasan Syaiful Rizal, "Hakikat Bahasa dan Budaya Melalui Tinjauan Tafsir al-Qur'an Surat al-Baqarah: 30-31, ar-Rahman: 1-4, dan Yusuf: 2", *STUDI ARAB*, Vol.12 No.1, Juni 2021, hlm. 1.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ
يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا
لَا تَعْلَمُونَ وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي
بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

"(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah²) di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui. Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkannya kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!"³ (QS. Al-Baqarah [2]: 30-31)

Dari dua ayat di atas, terlihat bahwa konsep *al-asmā'* berkaitan erat dengan peran manusia sebagai *khalīfatullāh fī al-ard*, dimana Allah memberikan kemampuan *al-asmā'* sebagai bekal manusia untuk mengemban tanggung jawab sebagai khalifah. Jika dipikirkan kembali, apa yang dimaksud dengan *al-asmā'* dan kaitannya dengan khalifah?

Kata *al-asmā'* dalam surat al-Baqarah ayat 31-36 memiliki berbagai macam penafsiran di kalangan para mufassir. Diantaranya adalah penafsiran At-Tabariy

² Dalam Al-Qur'an, kata khalīfah memiliki makna 'pengganti', 'pemimpin', 'penguasa', atau 'pengelola alam semesta'.

³ Al-Qur'an Terjemah Kemenag 2019 (Software)

yang menjelaskan bahwa *al-asmā'* sebagai nama-nama keturunan Nabi Adam dan nama-nama malaikat dan tidak bermakna yang lain.⁴ Pendapat para penafsir lain berpendapat bahwa *al-asmā'* yaitu seluruh bahasa yang ada di dunia diajarkan kepada nabi Adam. Kemudian setiap bahasa digunakan nabi Adam untuk digunakan berkomunikasi ke dengan setiap anaknya, lalu setelah berpisah setiap anak menyebarkan bahasa-bahasa tersebut sehingga setiap golongan memiliki bahasa yang berbeda.⁵

Sedangkan M. Quraish Shihab dalam karyanya *Al-Miṣbāh*, menjelaskan bahwa Allah swt. mengajarkan kepada Nabi Adam tentang nama benda dan fungsinya agar manusia dapat mengambil manfaat dari bumi. Selain itu juga Allah menjadikan manusia sebagai makhluk yang dapat berbahasa dengan baik.⁶ Ṭanṭāwī Jauhari dalam kitab tafsirnya *Al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm* menjelaskan bahwa *al-asmā'* diajarkan kepada Adam, sehingga ia siap menjangkau pengetahuan-pengetahuan seperti membangun konsep-konsep abstrak (metafisika), bernalar logis (fisika), berkhayal, berhalusinasi, dan Allah mengilhami kepada Adam berupa *ma'rifah* dan *ikhtirā'* (berinovasi), serta kemampuan dalam seluruh bidang industri. Sehingga, manusia diciptakan dari

⁴ Muhammad bin Jarir al-Tabari, *Tafsīr al-Tabarī: Jamī' Al-Bayān 'an Ta'wīl ay Al-Qur'ān*, (Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 1994), hlm. 485-487.

⁵ Hasan Syaiful Rizal, "Hakikat Bahasa dan Budaya Melalui Tinjauan Tafsir al-Qur'an Surat al-Baqarah: 31-31, ar-Rahman: 1-4, dan Yusuf: 2", *STUDI ARAB*, Vol.12 No.1, Juni 2021, hlm. 4.

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian*, (Jakarta: Lentera Hati, 2000), hlm. 145.

organ-organ bermacam-macam dan potensi kekuatan yang berbeda agar dapat melengkapi satu sama lain⁷

Dari perspektif ilmu pengetahuan modern, penafsiran lafaz *al-asmā'* di atas memiliki makna yang mirip dengan “revolusi kognitif” yang dikemukakan oleh Yuval Noah Harari. Ia menyatakan bahwa revolusi kognitif adalah salah satu dari tiga revolusi penting dalam sejarah manusia, yang lainnya adalah revolusi teknologi dan revolusi sosial. Revolusi kognitif menurut Harari adalah perkembangan kapasitas intelektual manusia yang memungkinkan untuk membuat simbol, konsep abstrak, dan narasi. Hal ini memungkinkan manusia untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan mengembangkan sistem sosial yang lebih kompleks, bahkan mampu menciptakan konsep seperti agama, negara, dan ekonomi.⁸

Menurut Harari, revolusi kognitif yang terjadi sekitar 70.000 tahun yang lalu, membuat manusia menjadi spesies yang unik di dunia ini. Namun, Harari juga menyatakan bahwa revolusi kognitif dapat membawa beberapa masalah, seperti perang, diskriminasi, dan eksploitasi, karena umat manusia sering menggunakan kecerdasan mereka untuk mengendalikan dan mengeksploitasi sesama manusia.

⁷ Tantawi Jauhari, *Al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm* (Mesir: Mustafa al-Bab al-Halabi, 1350), juz. 1, hlm. 53.

⁸ Yuval Noah Harari, *Sapiens, Riwayat Singkat Umat Manusia*, terj. Damaring Tyas Wulandari Palar (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2017), hlm. 25.

Dari pandangan para penafsir dan juga dari perspektif ilmuwan di bidang sains di atas, dapat dipahami pentingnya manusia memahami kembali diri dan potensi yang dimiliki secara mendalam. Dan di antara upaya yang dapat dilakukan untuk itu adalah dengan mendalami ayat-ayat al-Quran yang relevan, juga fakta-fakta ilmiah yang ada. Hal ini karena, sebagai kitab suci yang sempurna.

Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari ilmu pengetahuan, baik itu sains, politik, ekonomi, sosial, dan sebagainya. Al-Qur'an banyak menceritakan mengenai peristiwa yang berkaitan dengan sains, bahkan jauh sebelum penemuan fakta-fakta sains yang ditemukan oleh ilmuwan saintis Barat, Allah Swt sudah menjelaskannya dalam Al-Qur'an.⁹ Ini menjadi bukti bahwa kebenaran al-Qur'an sebagai sumber utama bagi manusia dan juga ilmu pengetahuan.

Fazlur Rahman, salah satu tokoh Islam kontemporer, menggagas metode tematik-kontekstual. Menurut Rahman, al-Qur'an tidak bisa dipahami secara literal saja, sesungguhnya makna atau pesan yang hendak disampaikan al-Qur'an kepada manusia bukan hanya dalam bentuk harfiahnya saja, tetapi ideal moral yang di dalam teks tersebut.¹⁰ Sehingga seiring berkembangnya zaman, kita dapat melihat semakin banyak corak-corak terhadap penafsiran teks-teks al-Qur'an. Namun yang perlu diketahui bahwa tujuan utama mempelajari mukjizat

⁹ Pervez Hoodbhoy, *Islam & Sains: Pertarungan Menegakkan Rasionalitas*, terj. Luqman (Bandung: Penerbit PUSTAKA, 1997), hlm. 6-7.

¹⁰ Eni Zulaiha, "Tafsir Kontemporer: Metodologi, Paradigma, dan Standar Validitasnya", *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 2, Vol.1, Juni 2017, hlm 84.

ilmiah al-Qur'an sebenarnya bukan dengan mencakup suatu teks dengan teori-teori ilmiah yang selalu baru dan berubah. Tetapi terletak pada dorongan kita sebagai manusia untuk memperhatikan dan memikirkan alam sebagai tanda-tanda kekuasaan dan keagungan Allah Swt.¹¹

Dari bahasan tentang dorongan memanfaatkan fakta-fakta ilmiah untuk memahami tanda-tanda yang ditebarkan Allah di alam semesta dan pada diri manusia, muncul suatu corak dalam dunia tafsir al-Qur'an yang menekankan pembacaan teks-teks al-Qur'an melalui pendekatan modern dan ilmiah yang disebut tafsir ilmi (*scientific exegesis*).¹² Seiring perkembangan waktu, tafsir 'ilmi ikut berkembang dan menjadi perhatian banyak ilmuwan dan peneliti muslim.

Salah satu penafsir dengan corak tafsir 'ilmi adalah Ṭanṭāwi Jauhari dengan kitabnya *Al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm*. Jauhari mencoba menginterpretasikan teks-teks al-Qur'an dengan mengacu pada pembaharuan dalam Islam, baik dari segi pengetahuan ilmiah (sains), pembahasan tentang manusia secara filosofis, serta perkembangan bahasa dan sastra.

Dengan latar belakang di atas, perlunya mengkaji penafsiran Ṭanṭāwi Jauhari terhadap QS. Al-Baqarah [2]: 31 dalam kitabnya *Al-Jawāhir fī Tafsīr*

¹¹ Manna' Khalil Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* terj. Drs. Mudzakir AS (Jakarta: Pustaka Litera AntarNusa, 1992), hlm. 386.

¹² Abdul Mustaqim, "Kontroversi Tentang Corak Tafsir Ilmi", *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 7, No.1, Januari 2006, hlm. 24.

Al-Qur'ān Al-Karīm tentang filsafat jiwa dan bagaimana beliau mengkaji hakikat manusia sebagai khalifah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, pokok permasalahan yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Ṭanṭāwi Jauhari tentang filsafat jiwa dalam surat Al-Baqarah ayat 31-36 dalam kitabnya *Al-Jawāhir fi Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm*?
2. Apa relevansi penafsiran Ṭanṭāwi Jauhari tersebut dengan konteks di masa kini?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Apabila rumusan masalah sudah ditemukan, maka dapat ditentukan tujuan dari penelitian ini berdasarkan jawaban atas pertanyaan rumusan masalah diatas, yaitu:

1. Mengetahui penafsiran Ṭanṭāwi Jauhari tentang filsafat jiwa dalam surat Al-Baqarah ayat 31-36 dalam kitabnya *Al-Jawāhir fi Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm*.
2. Memahami kontekstualisasi penafsiran Ṭanṭāwi Jauhari tentang kecerdasan intelektual dalam surat Al-Baqarah ayat 31-36 untuk masa sekarang.

Selanjutnya, manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Secara akademis, penelitian ini merupakan bentuk kontribusi sederhana dalam pembaharuan kajian tafsir al-Qur'an, khususnya di bidang tafsir ilmi.
2. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menambah dan memperluas wawasan kajian al-Qur'an khususnya pada tema filsafat jiwa, sehingga kita dapat mengambil pelajaran dari kajian ini.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian terkait karya Ṭanṭāwī Jauhari sudah banyak dilakukan dalam berbagai tema lain baik itu dalam skripsi maupun tesis. Namun, berdasarkan penelusuran yang penulis telah lakukan, sejauh ini penulis tidak menemukan penelitian yang mengkaji tafsir Ṭanṭāwī Jauhari dalam surat Al-Baqarah ayat 31-36 tentang filsafat jiwa.

Di antara penelitian yang membahas penafsiran Jauhari adalah skripsi yang berjudul "*Makanan Halal, Tayyib dan Berkah Dalam Al-Qur'an Perspektif Tantawi Jauhari*" karya Rauzatul Akmal pada tahun 2018.¹³ Selanjutnya skripsi oleh Siti Noor Aini dengan judul "*Kerusakan Lingkungan Menurut Tantawi Jauhari (Telaah Atas Penafsiran Surat Ar-Rum: 41 dalam Tafsir Al-Jawāhir fi Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm)*" pada tahun 2016.¹⁴ Dalam penelitian lain, ditemukan skripsi dengan judul "*Peredaran Matahari Dalam Al-Qur'an (Studi*

¹³ Rauzatul Akmal, *Makanan Halal, Tayyib, dan Berkah Dalam Al-Qur'an Perspektif Tantawi Jauhari*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

¹⁴ Siti Noor Aini, *Kerusakan Lingkungan Menurut Tantawi Jauhari (Telaah Atas Penafsiran Surat Ar-Rum: 41 dalam Tafsir Al-Jawāhir fi Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Atas Penafsiran Tantawi Jauhari dalam Kitab Tafsir Al-Jawāhir fi Tafṣīr Al-Qur'ān Al-Karīm)" oleh Khoirun Nisa pada tahun 2013.¹⁵

Ada juga skripsi dengan judul *"Eksistensi Manusia (Kajian Komparatif antara Tantawi Jauhari dan Darwin)"* oleh Muhammad Mudzakir pada tahun 2005. Skripsi ini meneliti persoalan mengenai asal-usul manusia perspektif Tantawi Jauhari dan Darwin.¹⁶ Skripsi lain oleh Muawanah yang berjudul *"Pandangan Tantawi Jauhari tentang Langit dan Bumi (Kajian Penafsiran Terhadap Surat Al-Anbiya: 30, Taha: 4, Al-An'am: 1-79)"* pada tahun 1995, menguraikan penafsiran Tantawi terhadap asal-usul penciptaan langit dan bumi yang tersurat dalam keempat surat di atas.¹⁷

Kajian terhadap tafsir *Al-Jawāhir* dapat dilihat dalam tesis karya Rizki Firmansyah yang berjudul *"Teori Penciptaan Bumi dan Langit dalam Tafsir Al-Jawāhir Karya Tantawi Jauhari"* pada tahun 2015. Tesis ini mengulas secara detail bagaimana Tantawi menafsirkan ayat-ayat tentang penciptaan alam semesta yang kemudian dianalisa, menjelaskan kekurangan dan kelebihan, juga implikasinya. Ada juga tesis lain, dengan judul *"Keajabaiban Lebah Menurut Penafsiran Tantawi Jauhari"* oleh Devi Hilyah pada tahun 2012. Tesis ini secara khusus membahas hal-hal detail terkait lebah dan keistimewaannya.

¹⁵ Khoirun Nisa, *Peredaran Matahari Dalam Al-Qur'an (Studi Atas Penafsiran Tantawi Jauhari dalam Kitab Tafsir Al-Jawāhir fi Tafṣīr Al-Qur'ān Al-Karīm)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

¹⁶ Muhammad Mudzakir, *Eksistensi Manusia (Kajian Komparatif antara Tantawi Jauhari dan Darwin)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

¹⁷ Muawanah, *Pandangan Tantawi Jauhari tentang Langit dan Bumi (Kajian Penafsiran Terhadap Surat Al-Anbiya: 30, Taha: 4, Al-An'am: 1-79)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1995.

Tesis ini dengan cermat menggali konsep ilmiah terkait penciptaan lebah dan keistimewaannya dalam penafsiran Ṭanṭāwi terhadap surat An-Nahl.

Adapun penelitian yang membahas filsafat jiwa atau filsafat manusia bisa di lihat dalam beberapa karya literatur, seperti "*Konsep Jiwa yang Tenang dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)*" oleh Arifatul Hikmah pada tahun 2010. Ada juga skripsi dengan judul "*Konsep Jiwa dan Pengaruhnya dalam Kepribadian Manusia (Studi atas Tafsir Al-Mishbah Karya Quraish Shihab)*" oleh Muhammad Hasbi pada tahun 2014. Dalam skripsi lain, terdapat judul "*Filsafat Manusia Hamka dan Relevansinya terhadap Kehidupan Manusia Dewasa Ini*" pada tahun 2019.

Dari uraian beberapa penelitian dan literatur terkait penafsiran Ṭanṭāwi Jauhari dengan tema filsafat jiwa dalam QS. Al-Baqarah [2]: 31 secara khusus belum ditemukan. Oleh karena itu, penulis berasumsi bahwa kajian terhadap tema ini layak dijadikan penelitian.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini disusun atas beberapa metode agar mampu mencapai tujuan dengan tetap mengacu pada standar keilmiah sebuah karya akademik. Metode-metode tersebut antara lain:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (library research), yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi baik berupa buku, ensiklopedi, jurnal, majalah, media online dan sumber-sumber lain.

Dikarenakan kajian ini termasuk penelitian kepustakaan, maka masuk dalam kategori penelitian kualitatif atau penelitian yang mengarah pada eksplorasi, penggalian dan pendalaman data-data terkait. Objek kajian penelitian ini adalah penafsiran Ṭanṭāwi Jauhari tentang filsafat jiwa pada Q.S. Al-Baqarah[2]: 31-36 dalam kitab *Al-Jawāhir fi Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm*

2. Sumber Data

Dalam fase awal sebelum pengumpulan data, perlu diperhatikan kualifikasi sumber data yang relevan dengan tema yang akan dikaji. Penelitian ini menggunakan dua jenis kepustakaan yaitu kepustakaan primer dan sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini yaitu kitab *Al-Jawāhir fi Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm* karya Ṭanṭāwi Jauhari. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan kajian filsafat jiwa serta data lain yang membahas Ṭanṭāwi Jauhari.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi, artinya penulis mencari dan mengambil sumber data dari literatur-literatur baik berupa buku, jurnal, media online. Selain itu, data diambil juga dari dokumen berupa video-video yang dirasa berguna untuk penelitian ini.

4. Teknik Pengolahan Data

Adapun terkait metode pengolahan data, penelitian ini berusaha mengkaji pemikiran tokoh dengan tema tertentu dengan menggunakan metode deskriptif-analitis agar dapat dijelaskan dan dicermati secara kritis mengenai tafsir Ṭanṭāwi Jauhari ini.¹⁸ Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah terstruktur guna mengkaji penelitian ini, langkah-langkah tersebut adalah:

Pertama, penulis menetapkan tokoh yang dikaji dan objek yang menjadi pusat kajiannya, yaitu kitab Al-Jawahir dengan objek kajiannya kecerdasan intelektual dalam Q.S. Al-Baqarah: 31. *Kedua*, menginventarisasi hasil penafsiran Ṭanṭāwi Jauhari mengenai topik kecerdasan intelektual dalam Q.S. Al-Baqarah: 31 dan turut didukung oleh penafsirannya pada ayat yang lain dengan topik yang sama, juga didukung buku-buku lain yang berbicara tentang tema ini. *Ketiga*, mengklasifikasi ide-ide tentang teori kecerdasan intelektual yang telah ada oleh para ilmuwan, mulai dari asumsi, argumentasi, dan implikasinya dalam dunia ilmu pengetahuan.

Keempat, menguraikan data-data tersebut bagaimana sebenarnya konsep dan teori Ṭanṭāwi tentang filsafat jiwa dalam tafsirnya terhadap Q.S. Al-Baqarah [2]: 31 secara komprehensif, melakukan analisis terhadap asumsi-asumsi dasar, sumber-sumber teori, kemudian melihat apa

¹⁸ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014), hlm. 10.

kelebihan dan kekurangan dari teori kecerdasan intelektual dalam tafsirnya tersebut. *Terakhir*, penulis akan menyajikan kesimpulan-kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah dan diharapkan dapat menghasilkan jawaban dan pemahaman yang utuh.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk menjelaskan penelitian ini agar tersusun secara sistematis dan logis¹⁹ dan tidak melebar dari pembahasan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka penulis perlu menguraikan kerangka sistematika penelitian yang akan dibahas. Berikut sistematika penulisan penelitian ini:

Bab pertama, yakni berupa pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas jiwa (*nafs*) baik definisi, jiwa dalam teks-teks al-Qur'an, serta pemaparan pemikiran Ibnu Sina tentang filsafat jiwa. Fokus kajian ini mengungkap teori filsafat jiwa yang nantinya digunakan untuk menganalisis penafsiran Ṭanṭāwī Jauhari dalam bab selanjutnya.

Bab ketiga, menguraikan biografi dan latar belakang intelektual Ṭanṭāwī Jauhari mulai dari kelahiran, aktivitas keilmuan, karyanya serta kondisi sosial kultural pada masanya. Setelah itu akan dibahas kitab *Al-Jawāhir fi Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm*, metode dan corak penafsiran, serta tanggapan para ulama dan

¹⁹ Fahrudin Faiz dkk., *Pedoman Penilitain Proposal dan Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2015), hlm. 11.

ilmuwan terhadap kitab *Al-Jawāhir fi Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm* karya Ṭanṭāwi Jauhari.

Bab keempat, mengungkap inti masalah. Bab ini akan difokuskan untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah yang akan terbagi menjadi 2 sub bab besar yang berisikan: *pertama*, penafsiran Q.S. Al-Baqarah: 31 mengenai filsafat jiwa oleh Ṭanṭāwi Jauhari. *Kedua*, urgensi dan relevansi penafsiran Ṭanṭāwi tentang kecerdasan intelektual dengan konteks sekarang.

Bab kelima, merupakan bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan penelitian serta saran-saran yang dapat mendukung serta mengembangkan penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, bisa disimpulkan bahwa

1. Jiwa menurut Ṭanṭāwī adalah substansi yang mengendalikan tubuh. Jiwa memiliki tiga fungsi utama: *quwwah syahwiyah*, *quwwah ghadabiyah*, dan *quwwah 'aqliyah*. Dengan *quwwah 'aqliyah* manusia dituntut untuk dapat memahami dirinya, alam semesta, dan hakikat tugasnya sebagai khalifah. Objek pikir akal manusia (*quwwah 'aqliyah*) bebas dalam memikirkan alam semesta, tetapi memiliki keterbatasan dalam memikirkan pengetahuan Ilahiah. Ṭanṭāwī menjelaskan manusia memiliki hubungan dengan alam semesta karena memiliki sifat materiil yang sama meliputi tanah, air, udara, dan cahaya. Seakan-akan manusia adalah dunia kecil (*mikrokosmos*) dan alam adalah dunia besar (*makrokosmos*). Dengan demikian, jiwa adalah entitas yang mengendalikan tubuh, begitu pula Allah Swt adalah entitas tunggal yang absolut yang mengendalikan alam. Penafsiran Ṭanṭāwī terhadap QS.Al-Baqarah [2]: 31-36 ingin memusatkan pada aspek etika dan kebijakan dalam melihat manusia dan kekhalifahannya dari sisi kejiwaannya. Teori dan istilah filsafat jiwa yang digunakan oleh Ṭanṭāwī cenderung banyak mengacu pada teori filsafat jiwa Al-Kindi. Filsuf-filsuf muslim seperti Al-Farabi dan Ibnu Sina mengadaptasi pemikiran Plato

tersebut dengan menggagas pembagian *quwwah* (daya) dalam filsafat mereka.

2. Mengenai relevansi penafsiran Ṭanṭāwi dapat digunakan untuk merespons kondisi manusia hari ini, di antaranya yakni sebagai renungan terhadap kemajuan teknologi yang mengganggu kehidupan emosional sebagai besar manusia karena kemajuannya yang sangat pesat. Dengan demikian, manusia dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang pengaruh teknologi pada kehidupan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang sifat manusia dalam konteks era teknologi. Selanjutnya, memahami hakikat manusia sebagai khalifah menuntut kesadaran akan tanggung jawab kita untuk menggunakan teknologi secara bertanggung jawab, menghormati penciptaan, dan menjaga keseimbangan lingkungan. Hal ini melibatkan pertimbangan etis dalam penggunaan teknologi, perlindungan privasi, dan dampak sosial serta lingkungan dari tindakan kita, juga membantu mengatasi keterpencilan dan kekosongan spiritual yang mungkin muncul dalam kehidupan serba material seperti saat ini.

B. Saran

Penelitian ini dapat dikatakan masih jauh dari kata-kata sempurna karena keterbatasan dan kekurangan penulis. Dalam melakukan penelitian ini, penulis menyadari studi-studi filsafat manusia masih terus berkembang. Dalam penutup ini, penulis ingin menggarisbawahi pentingnya penelitian lanjutan dalam bidang ini. Harapan penulis bahwa selanjutnya muncul peneliti-peneliti untuk melanjutkan eksplorasi ini dan mengintegrasikan pendekatan multidisiplin

untuk mengembangkan pemahaman yang lebih holistik tentang "manusia" dalam studi-studi keislaman. Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan sedikit manfaat dalam perkembangan khazanah pemikiran Islam khususnya bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufiq. *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve. 2002.
- Akmal, Rauzatul. *Makanan Halal, Tayyib, dan Berkah Dalam Al-Qur'an Perspektif Tantawi Jauhari*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018.
- Al-Asfahani, Raghīb. *Mu'jāḥ Mufradāt Alfāz Al-Qur'ān*. Jeddah: Dar Al-Basyir. 2009.
- Al-Baidawī, *Anwār al-Tanzīl wa Asrār al-Ta'wīl*. Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabi. 1998.
- Alia Safitri, "Konsep Kesatuan Jiwa Fakhruddin Ar-Razi". *Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Unida*.
- At-Tabari, Muhammad bin Jarir. *Tafsīr al-Tabarī: Jamī' Al-Bayān 'an Ta'wīl ay Al-Qur'ān*. Beirut: Mu'assasah al-Risalah. 1994.
- Az-Zahabi, Muhammad Husain. *Al-Tafsīr wa Al-Mufasssīrūn*. Kairo: Maktabah Wahbah. 2000. Jilid II.
- Al-Qur'an Terjemah Kemenag 2019 (Software)
- Armainingsih. "Studi Tafsir Saintifik: *Al-Jawāhir fi Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm* Karya Syekh Tantawi Jauhari". *Jurnal At-Tibyan*, Vol.1 No.1, Januari-Juni, 2016.
- Bajjah, Ibnu. *Kitāb An-Nafs*. Damaskus: Matbu'at al-Jami' al-'Ilmi al-'Arabi. 1960.
- De Boer, T. J. *The History of Philosophy in Islam*. New York: Dover Publication Inc. 1967.
- Dewan Redaksi. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve. 1993.
- Faiz, Fahrudin, dkk. *Pedoman Penelitain Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. 2015.

- Ghafur, Saiful Amin. *Mozaik Mufassir Al-Qur'an dari Klasik hingga Kontemporer*. Yogyakarta: KAUKABA DIPANTARA. 2013.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi*. Yogyakarta: Penerbit LKiS Yogyakarta. 2013.
- Hoodbhoy, Perves. *Islam dan Sains: Pertarungan Menegakkan Rasionalitas*. Bandung: Penerbit PUSTAKA. 1997.
- Ichwan, Moh Nor. *Tafsir Ilmy: Memahami al-Qur'an Melalui Pendekatan Sains Modern*. Yogyakarta: Menara Kudus. 2004.
- Jauhari, Tantawi. *Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*. Mesir: Mustafa Al-Bab Al-Halabi. 1350.
- K. Hitti, Philip. *Histry of The Arab*, terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta. 2010.
- Madkour, Ibrahim. *Filsafat Islam Metode dan Penerapan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1996.
- Munawwir, A. Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif. 2015.
- Mustaqim, Abdul. "Kontroversi Tentang Corak Tafsir Ilmi", *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 7, No.1, Januari. 2006.
- *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta. 2014.
- Naif, Fauzan. *Pemikiran Filosof Muslim dari Al-Kindi Sampai Ibnu 'Arabi*. Yogyakarta: Multi Presindo. 2013.
- Najjati, M. Ustman. *Ad-Dirasāt al-Nafsāniyah 'inda al-'Ulamā al-Muslimīn*. Kairo: Darul Asy-Syuruq. 1993.
- Nasution, Harun. *Ensiklopedi Islam di Indonesia*. Jakarta: CV Anda Utama. 1993. Jilid III.
- *Falsafat dan Mistisisme dalam Islam*. Jakarta: Bulang Bintang. 1985.

- *Perkembangan Modern dalam Islam*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 1985.
- Noah Harari, Yuval. *Sapiens, Riwayat Singkat Umat Manusia*, terj. Damaring Tyas Wulandari Palar. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia. 2017.
- Prasetyono, Emanuel. "Manusia, Ilmu Pengetahuan, dan Kesadaran Diri". *Jurnal Orientasi Baru*. Vol. 22, No. 2, Oktober, 2013.
- Qardhawi, Yusuf. *Berinterkasi dengan al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press. 2001.
- Qasim, Mahmud. *Fi an-Nafs wa al-'Aql li Falāsifah al-'Ighrīq wa al-Islam*. Kairo: Maktabah al-Injilu al-Mishriyah. 1969.
- Qattan, M. Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* terj. Drs. Mudzakir AS. Jakarta: Pustaka Litera AntarNusa. 1992.
- Ridah, Muhammad. *Rasāil Al-Kindi Al-Falsafiyah*. Kairo: Dār al Fikr al-Araby. 1950.
- Rizal, H. Syaiful. "Hakikat Bahasa dan Budaya Melalui Tinjauan Tafsir al-Qur'an Surat al-Baqarah: 31-31, ar-Rahman: 1-4, dan Yusuf: 2", *STUDI ARAB*, Vol.12 No.1, Juni 2021.
- Salam, Andi M. Iqbal. Huzain, Muhammad. "Al-Nafs dalam Filsafat Islam: Kajian Kritis terhadap Pemikiran tentang Jiwa". *Dirasat Islamiah: Jurnal Kajian Keislaman*. Vol. 1, No. 1. 2020.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. 2019.
- *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Penerbit Mizan. 1994.
- *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian*. Jakarta: Lentera Hati. 2000.
- Sina, Ibnu. *Aḥwāl An-Nafs*. Kairo: Dar Ihya al-Kutub al-Arabiyyah. 1952.

Susanto, Happy. "Filsafat Manusia Ibnu Arabi". *Jurnal Tsaqafah*. Vol. 10, No. 1, Mei, 2014.

Syafi'i, Abdul Manan. "Perspektif Al-Qur'an tentang Ilmu Pengetahuan". *Jurnal Media Akademia*, Vol. 27, No. 1, 2012.

Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press. 2017.

Wildan, Teuku. "Konsep *Nafs* (Jiwa) dalam Al-Qur'an". *Jurnal At-Tibyan*, Vol. 2, No. 2, Desember. 2017.

Zulaiha, Eni. "Tafsir Kontemporer: Metodologi, Paradigma, dan Standar Validitasnya", *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya 2*, Vol.1, Juni . 2017.

<https://shamela.ws/book/10757/510#p7>, Al-Bani. *Ṣaḥīḥ al-Jamī' Al-Ṣagīr wa Ziyādatuh*, diakses pada tanggal 23 Juni 2023.

<https://www.youtube.com/watch?v=Q5iyladnMks>, "Memahami Islam bersama M. Quraish Shihab: Khalifah Allah di Bumi", diakses pada 4 Juli 2023.